

PRODUKTIVITAS DAN RENDEMEN PEMBUATAN ANYAMAN PANDAN LAUT (*Pandanus odorifer*) SERTA KONTRIBUSI TERHADAP PENDAPATAN DI DESA PULAU KERAYAAN

*Productivity and Yield of Sea Pandanus (*Pandanus odorifer*) Woven and Its Contribution to Income in Kerayaan Island Village*

Rezky Ramadhan, Noor Mirad Sari dan Yuniarti

Program Studi Kehutanan
Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. The purpose of this study was to determine the average value of the contribution of woven sea pandanus to productivity, yield, and income in the form of fans, hoods, and bowls. Analyze the data collected by collecting information on the contribution of income to productivity, yield, and productivity of the woven sea pandanus craftsmen. Findings show that fan mats produce an average of 0.075 pieces per hour. The hood productivity averaged 0.042 pieces per hour. The average woven bowl productivity is 0.031 pieces per hour. The average yield of woven fans was 76.12 percent, the average yield of hoods was 71.59 percent, and the average yield of woven bowls was 57.38 percent. For weaving fans, the average net income value per year was IDR 2,886,118, with an average of IDR. Bowl weaving generated an annual net income of IDR 2,824,844. Bowl, hoods, and fan contributions all had average values of 29.03 percent and 29.06 percent, respectively. The highest average value of woven productivity was 0.075 pieces per hour, the highest average yield was 76.12 percent, and the highest annual average net income was IDR 2,886,118, with fan weaving contributing 30.06 percent of the highest average contribution value.

Keywords: Sea pandanus, Productivity, Yield and income contribution

ABSTRAK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai rata-rata kontribusi anyaman pandan laut terhadap produktivitas, hasil, dan pendapatan berupa kipas, tudung, dan mangkok. Analisis data yang dikumpulkan melalui pengumpulan informasi mengenai kontribusi pendapatan terhadap produktivitas, hasil, dan produktivitas pengrajin anyaman pandan laut. Temuan menunjukkan bahwa tikar kipas menghasilkan rata-rata 0,075 lembar per jam. Produktivitas kap mesin rata-rata 0,042 lembar per jam. Produktivitas mangkuk anyaman rata-rata 0,031 lembar per jam. Hasil rata-rata kipas tenun adalah 76,12 persen, rendemen rata-rata tudung 71,59 persen, dan rendemen rata-rata anyaman mangkok 57,38 persen. Untuk kipas tenun, rata-rata nilai pendapatan bersih per tahun adalah Rp2.886.118, dengan rata-rata Rp. Anyaman mangkok menghasilkan pendapatan bersih tahunan Rp2.824.844.2.741.760. Mangkok, tudung, dan kipas tenun kontribusi semuanya memiliki nilai rata-rata masing-masing 29,03 persen dan 29,06 persen. Nilai rata-rata produktivitas anyaman tertinggi adalah 0,075 lembar per jam, hasil rata-rata tertinggi 76,12 persen, dan pendapatan bersih rata-rata tahunan tertinggi sebesar Rp2.886.118, dengan tenun kipas menyumbang 30,06% dari nilai kontribusi rata-rata tertinggi.

Kata Kunci : Pandan Laut, produktivitas, Hasil dan Kontribusi Pendapatan.

Penulis untuk korespondensi, surel: rezkiramadhan72@gmail.com

PENDAHULUAN

Hutan Indonesia memiliki ribuan jenis hasil hutan bukan kayu (HHBK), 558 jenis diantaranya telah diidentifikasi dan menjadi kewenangan Kementerian Kehutanan (Departemen Kehutanan, 2007). Alam Indonesia cukup banyak tersedia keanekaragaman tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan baku untuk industri kerajinan, antara lain anyaman. Pandan laut

(*Pandanus odorifer*) merupakan tumbuhan tepi pantai yang dapat dikategorikan sebagai tumbuhan mangrove ikutan (Sukarno, 2016). Tumbuhan tersebut pada umumnya disukai karena daunnya yang lembut dan juga kuat untuk dianyam sebagai kerajinan anyaman berupa kipas, tumbu kaki, tas selempang, jam dan lain lainnya. Potensi pandan laut cukup tinggi, seperti minuman buah pandan laut, pembuatan tasbih dari biji pandan laut, pembuatan anyaman dan masih banyak. Tanaman pandan laut juga ditemukan di Desa

Pulau Kerayaan, oleh suku Mandar. Tanaman pandan laut biasa disebut sebagai *pandang* oleh masyarakat disana memanfaatkan daun pandan laut sebagai bahan baku dan menghasilkan beberapa produk anyaman seperti tikar, kipas dan lain lain, proses pengolahan kerajinan anyaman tersebut masih sederhana dan bersifat tradisional.

Kurangnya data atau informasi mengenai pendapatan dari anyaman pandan laut di Desa Pulau Kerayaan, serta produktivitas dan hasil kerja yang tinggi dan rendah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang produktivitas, hasil, dan kontribusi pendapatan penenun yang membuat kerajinan anyaman pandan laut di Desa Pulau Kerayaan agar mendapatkan laporan atau data nyata yang dapat digunakan untuk mengembangkan kerajinan anyaman pandan laut disana. Kontribusi pembuatan kipas, tudung, dan mangkok dari anyaman pandan laut di Desa Pulau Kerayaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Kerayaan Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru, waktu yang diperlukan dalam penelitian ini kurang lebih 4 (empat) bulan. Objek dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Objek penelitian ini adalah kegiatan pembuatan anyaman pandan berupa kipas, mangkok/tempat permen, dan tudung saji dari anyaman pandan laut di Desa Pulau Kerayaan. Alat tulis, kalkulator, kamera handphone, timbangan, stopwatch, tallysheet, dan angket adalah beberapa alat yang digunakan.

Ada 30 pengrajin tenun pandan di Desa Pulau Kerayaan, dan 11 responden penelitian telah disesuaikan untuk mencerminkan jumlah individu yang masih menganyam saat ini. Pengumpulan data primer didapatkan dari bahan baku, keadaan umum pengrajin, bahan tambah dan produksi. Data sekunder meliputi keadaan fisik daerah, keadaan penduduk, sosial ekonomi dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam memilih responden adalah *purposive sampling* artinya pengambilan sampel diambil setengah dari jumlah yang ada. Untuk melaksanakan pengamatan produktivitas dan rendemen serta kontribusi pendapatan dalam kegiatan pembuatan

anyaman pandan laut diterapkan sebagai berikut

1. Waktu Kerja Total

Menurut Radam (2011), perhitungan waktu kerja total adalah sebagai berikut

$$WKT = WKM + WKU$$

Keterangan:

WKT = Waktu Kerja Total
WKM = Waktu Kerja Murni
WKU = Waktu Kerja Umum

2. Data Produktivitas

Menurut Lora *et al.* (2021), Perhitungan produktivitas menggunakan rumus:

$$Produktivitas = \frac{\text{output}}{\text{waktu kerja}}$$

Keterangan:

Output = Jumlah produk pandan
Waktu total = Total waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk anyaman untuk setiap komponen, yang dinyatakan sebagai satu unit.

3. Rendemen

Untuk mendapatkan data hasil yang sesuai menurut (Aristyanti *et al.*, 2020) Perhitungan rumus:

$$R = \frac{\text{output}}{\text{input}} \times 100$$

Keterangan:

R = Rendemen anyaman pandan, dinyatakan dalam (%)
Output = Anyaman pandan) satuan dalam (gram)
Input = Bahan baku anyaman pandan) satuan dalam (gram)

4. Data Kontribusi

Menurut Halkadri (2019), rumus berikut dapat digunakan untuk mengetahui kontribusi kerajinan anyaman pandan terhadap total pendapatan perajin:

Kontribusi =

$$\frac{\sum \text{pendapatan dari kerajinan anyaman pandan}}{\sum \text{pendapatan total pengrajin}} \times 100\%$$

Menurut Nurhidayah et al. (2015), pendapatan kerajinan anyaman pandan dapat dihitung menggunakan rumus

$$\text{pendapatan} = \text{NP} - (\text{NBB} + \text{BP})$$

Keterangan:

NP = Harga jual produk

NBB = Nilai bahan baku (modal bahan baku)

BP = Biaya yang dikeluarkan untuk produksi

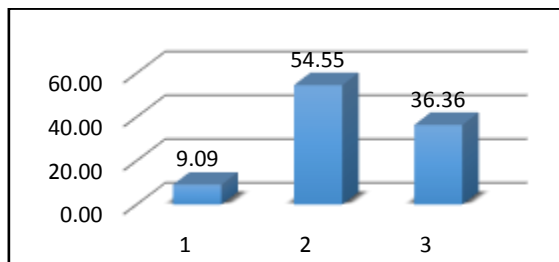
HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pengrajin Anyaman Pandan laut di Desa Pulau Kerayaan

Karakteristik pengrajin anyaman pandan laut di Desa Pulau Kerayaan berdasarkan kelas umur, pengalaman kerja, serta tingkat pendidikan.

1. Klasifikasi Umur Pengrajin Pandan Laut

Data pengrajin anyaman pandan laut menurut kelas umur yang tersaji pada Gambar 1.



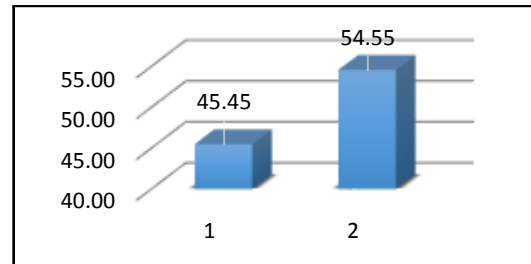
Gambar 1. Diagram Batang Persentase Kelas Umur

Gambar 1 menyajikan data pengrajin anyaman pandan laut menurut kelas umur dimana hasil kelas umur 25 sampai 35 tahun berjumlah 1 orang, umur 35 sampai 50 tahun berjumlah 6 orang dan umur di atas 50 tahun berjumlah 4 orang. Data di atas menunjukkan bahwa umur 35 sampai 50 tahun yang mendominasi pada kerajinan anyaman pandan laut di Desa Pulau Kerayaan. Hal ini sejalan dengan Mulyadi et.,al., (2015), berpendapat

bahwa umur 15 sampai 52 tahun menunjukkan usia produktif sedangkan di bawah umur 15 dan di atas 52 tahun menunjukkan usia tidak produktif.

2. Klasifikasi Pengrajin Pandan Laut Menurut Pengalaman Kerja

Data pengrajin anyaman pandan laut menurut pengalaman kerja disajikan pada gambar 2 sebagai berikut.

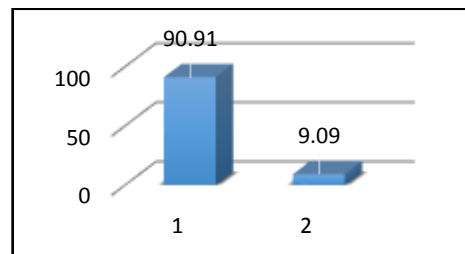


Gambar 2. Diagram Batang Persentase Pengalaman Kerja

Gambar 2 memuat data pengrajin anyaman pandan laut menurut pengalaman kerja 5 sampai 10 tahun berjumlah 5 orang dan pengalaman kerja 15 sampai 20 tahun berjumlah 6 orang. Data di atas dapat diketahui bahwa yang mendominasi pengrajin anyaman pandan laut menurut pengalaman di Desa Pulau Kerayaan adalah masa kerja 15 sampai 20 tahun. Hadiyani et al. (2012), menuliskan pada masa kerja 0 – 6 Tahun memiliki komitmen lemah, masa kerja 7 – 15 Tahun memiliki komitmen sedang sedangkan masa kerja > 15 Tahun memiliki komitmen kuat.

3. Klasifikasi Data Pengrajin Menurut Tingkat Pendidikan

Gambar 3 menyajikan data pengrajin anyaman pandan laut menurut tingkat Pendidikan sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Persentase Tingkat Pendidikan

Gambar 3 memperlihatkan data pengrajin anyaman pandan laut menurut tingkat pendidikan yang mana tingkat pendidikan SD berjumlah 10 orang dan tingkat pendidikan

SMA 1 orang. Data di atas dapat diketahui bahwa pengrajin anyaman pandan laut di Desa Pulau Kerayaan didominasi tamatan SD. Menurut Susanti dan Angriawan (2020), menyatakan semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula menerima informasi, dan pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai baru diperkenalkan.

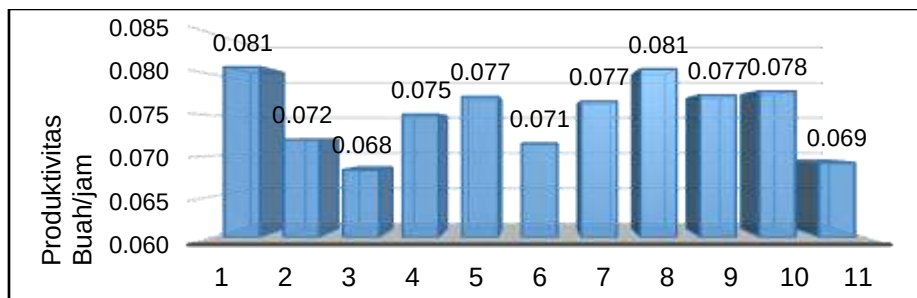
Produktivitas Kerja Kerajinan Anyaman Pandan Laut

Produktivitas diartikan sebagai suatu ukuran untuk mengetahui adanya peningkatan

efisien (waktu, bahan dan tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi serta peningkatan keterampilan dan inovasi tenaga kerja. Pada penelitian ini yang diamati di Desa Pulau Kerayaan yaitu kerajinan anyaman pandan laut berupa kipas, tudung dan mangkok. Perhitungan produktivitas menggunakan metode nol stop.

1. Produktivitas Anyaman Kipas

Responden anyaman pandan laut di Desa Pulau Kerayaan yang diamati berjumlah 11 orang yang mana disesuaikan pada saat ini jumlah yang masih aktif melakukan penganyaman. Tinggi rendahnya produktivitas kerja anyaman kipas dapat dilihat pada Gambar 4.



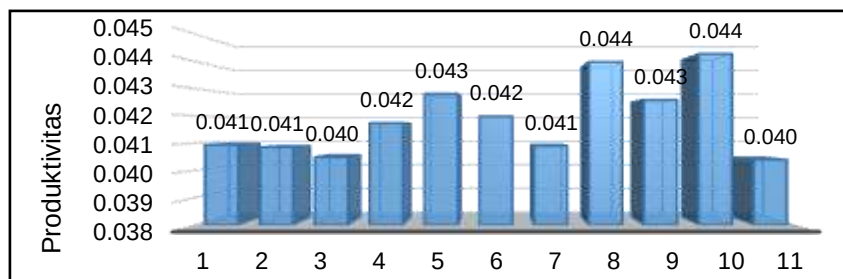
Gambar 4. Diagram Batang Produktivitas Kerja Anyama Kipas

Gambar 4 diperoleh hasil perhitungan produktivitas anyaman kipas, Responden yang memiliki produktivitas tertinggi yaitu Adriani sebesar 0,081 buah/jam dengan waktu kerja 12,36 jam dan produktivitas terendah yaitu Hasmida sebesar 0,068 buah/jam dengan waktu kerja 14,65 jam. Produktivitas pembuatan anyaman kipas dipengaruhi oleh keterampilan serta kemampuan cepat atau lambatnya dalam pembuatan anyaman kipas. Produktivitas dikatakan tinggi apabila responden dapat menghasilkan produk lebih banyak dengan waktu yang pendek. Produktivitas dikatakan tinggi apabila

responden dapat menghasilkan produk lebih banyak dengan waktu yang pendek. Hal ini sejalan dengan dikatakan Sutrisno (2011), bahwa pengukuran produktivitas kerja diperlukan suatu indikator yaitu, kemampuan, semangat kerja, pengembangan diri, mutu dan efisiensi.

2. Produktivitas Anyaman Tudung

Perbedaan produktivitas kerja anyaman tudung dapat dilihat pada Gambar 5.



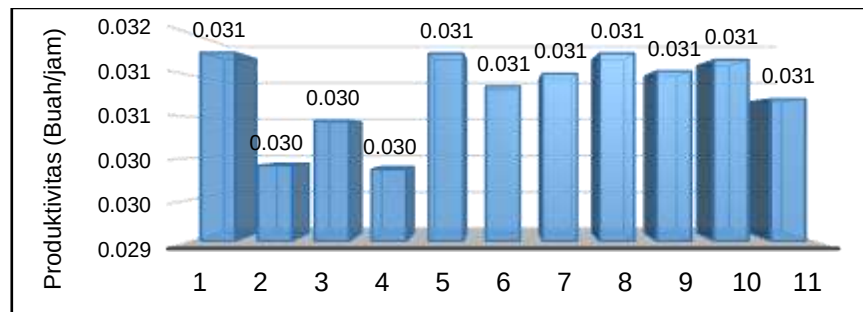
Gambar 5. Diagram Batang Produktivitas Kerja Anyaman Tudung

Gambar 5 menggambarkan produktivitas anyaman kap mesin selama waktu kerjanya. Produktivitas tertinggi yaitu Sahira 0,044 buah/jam dengan waktu kerja 22,59 jam dan produktivitas terendah yaitu Siti Kamariah 0,040 buah/jam dengan waktu kerja 24,76 jam. Rata-rata produktivitas waktu penganyam di Desa Pulau Kerayaan dalam membuat 1 buah anyaman tudung yaitu rata-rata 23,89 jam. Produktivitas anyaman tudung rata-rata responden sudah berpengalaman dan

terampil, hal ini sejalan dengan Sinaga (2020), menyatakan pada dasarnya pengalaman kerja memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan produktivitas kerja seseorang karena pengalaman kerja akan menambah keterampilan kerja seseorang.

3. Produktivitas Anyaman Mangkok

Produktivitas kerja anyaman mangkok dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Diagram Batang Produktivitas Kerja Anyaman Mangkok

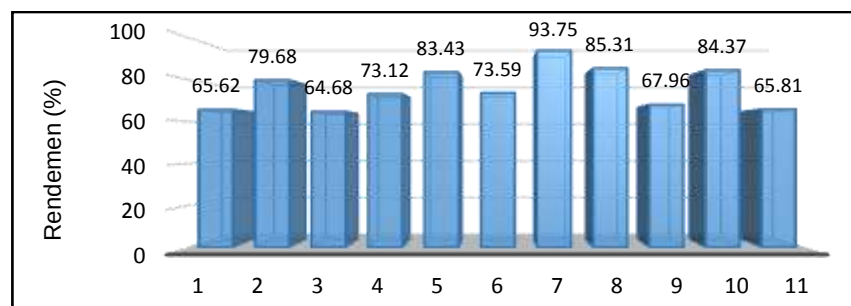
Gambar 6 memperlihatkan produktivitas kerja pengrajin anyaman mangkok. Responden yang produktivitas tertinggi yaitu Adriani 0.031 buah/jam dengan waktu kerja 31,98 jam dan responden terendah Hasna 0.030 dengan waktu kerja 33,48 jam. Nilai rata-rata waktu kerja penganyam di Desa Pulau Kerayaan dalam membuat 1 buah anyaman mangkok yaitu 32,40 buah/jam. Pada pembuatan anyaman mangkok memerlukan waktu yang cukup lama hal ini disebabkan oleh tingkat kerumitan dalam proses pembuatan anyaman mangkok. Produktivitas tertinggi dipengaruhi banyaknya kegiatan

penganyaman dari dari pada kegiatan diluar penganyaman. Hal ini sejalan dengan Ramadhani *et al.* (2020), menyatakan produktivitas pula berpengaruh oleh kegiatan lain diluar dari kegiatan menganyam.

Rendmen Pengrajin Anyaman Pandan Laut

1. Rendemen Anyaman Kipas

Perhitungan rendemen anyaman kipas dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Diagram Batang Rendemen Anyaman Kipas

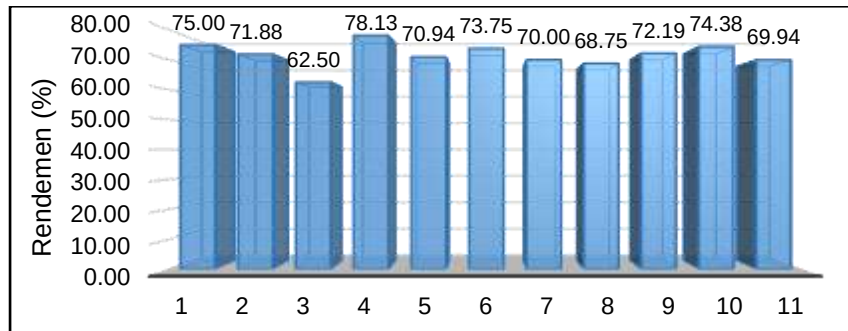
Gambar 7 memperlihatkan rata-rata nilai rendemen anyaman kipas memiliki output sebesar 812 gram dan input rata-rata sebesar 1600 gram dengan mendapatkan hasil rendemen nilai rata-rata sebesar 50,75%. Jumlah rendemen tertinggi yaitu Purnama

62,50%, jumlah rendemen yang terendah yaitu Hasmda sebesar 43,13%. Data rendemen tersebut memperlihatkan perbedaan bahan baku digunakan setiap pengrajin, perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh hasil mutu bahan baku. Menurut Susiarti dan Rahayu

(2010), Mutu hasil anyaman dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: sinar matahari, lamanya waktu perebusan ukuran dan keterampilan individu.

2. Rendemen Anyaman Tudung

Perhitungan rendemen anyaman tudung dapat dilihat pada Gambar 8.



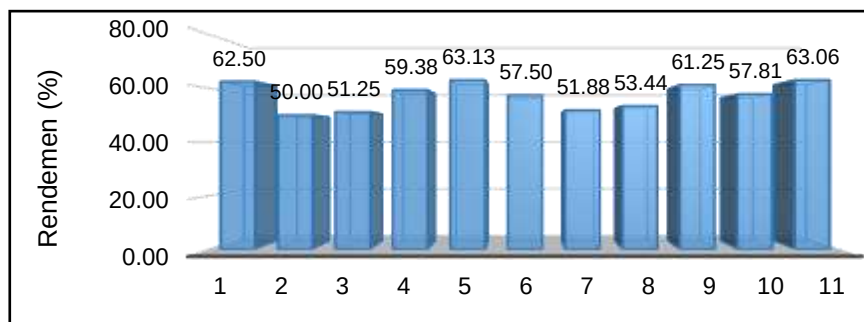
Gambar 8. Diagram Batang Rendemen Anyaman Tudung

Data rendemen anyaman dapat dilihat pada Gambar 8, dengan rata-rata berat keluaran 1145 gram dan berat masukan 1600 gram dan memiliki rendemen paling rendah yaitu 62,50 persen. Keterampilan dan proses pengolahan berdampak pada tinggi rendahnya rendemen yang dihasilkan saat pembuatan tudung tenun. Suryadari dan Darsana (2018) menyatakan

bahwa ketelitian dan keterampilan dapat mempengaruhi tenun kerajinan.

3. Rendemen Anyaman Mangkok

Perhitungan rendemen anyaman mangkok dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Diagram Batang Rendemen Anyaman Mangkok

Gambar 9 memperlihatkan hasil rendemen anyaman mangkok yang mana memiliki output rata-rata 918 gram dan input rata-rata 1600 gram, hasil nilai rata-rata rendemen pada anyaman mangkok sebesar 57,38% , rendemen yang tertinggi berada pada Indara sebesar 63,13% dan yang terendah yaitu Darma 50,00%. Tinggi rendahnya rendemen anyaman mangkok dipengaruhi oleh ukuran dan mutu. Menurut Hanifah *et al.* (2021) ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi rendemen salah satunya adalah mutu bahan baku (faktor kesegaran bahan baku yang

dihasilkan), sarana dan prasarana, tenaga kerja dan ukuran.

Pendapatan Kerajinan Anyaman Pandan Laut

1. Pendapatan dan Kontribusi Anyaman Kipas

Tabel 1 menampilkan hasil perhitungan biaya, pendapatan, dan keuntungan per tahun bagi pengrajin anyaman kipas di Desa Pulau Kerayaan.

Tabel 1. Biaya Pendapatan dan Keuntungan Pengrajin Anyaman Kipas Tahunan

No	Nama	Biaya Bahan Baku Tahunan (Rp)	Biaya Produksi Tahunan (Rp)	Total Pendapatan Kipas Tahunan (Rp)	Pendapatan Bersih Tahunan (Rp)
1	Adriani	Rp.952.560	Rp.1.905.12	Rp.6.096.384	Rp.3.238.704
2	Darma	Rp.725.760	Rp.1.451.52	Rp.4.644.864	Rp.2.467.584
3	Hasmida	Rp.799.680	Rp.1.599.36	Rp.5.117.952	Rp.2.718.912
4	Hasna	Rp.756.000	Rp.1.512.00	Rp.4.838.400	Rp.2.570.400
5	Indara	Rp.776.160	Rp.1.552.32	Rp.4.967.424	Rp.2.638.944
6	Kusnawati	Rp.834.960	Rp.1.669.92	Rp.5.343.744	Rp.2.838.864
7	Purnama	Rp.905.520	Rp.1.811.04	Rp.5.795.328	Rp.3.078.768
8	Rusdiati	Rp.952.560	Rp.1.905.12	Rp.6.096.384	Rp.3.238.704
9	Rusna	Rp.905.520	Rp.1.811.04	Rp.5.795.328	Rp.3.078.768
10	Sahira	Rp.917.280	Rp.1.834.56	Rp.5.870.592	Rp.3.118.752
11	Siti Kamariah	Rp.811.440	Rp.1.622.88	Rp.5.193.216	Rp.2.758.896
Jumlah		Rp.9.337.440	Rp.18.674.880	Rp.59.759.616	Rp.31.747.296
Rata-rata		Rp.848.858	Rp.1.697.716	Rp.5.432.692	Rp.2.886.118

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1, rata-rata biaya bahan baku tahunan untuk produksi anyaman kipas adalah Rp848.858. Biaya pembuatan anyaman kipas rata-rata setiap tahun adalah Rp1.697.716. Penghasilan tahunan rata-rata sebesar Rp. Rp5.432.692. Nilai pendapatan bersih

pertahun pada anyaman kipas rata-rata sebesar Rp.2.886.118.

Hasil perhitungan kontribusi kerajinan anyaman kipas di Desa Pulau Kerayaan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Kontribusi Pendapatan Tenun Kipas Terhadap Total Pendapatan Tahunan Pengrajin Tenun Pandan Laut.

No	Nama	Pendapatan Bersih Kerajinan (Rp)	Pendapatan di luar Kerajinan (Rp)	Pendapatan Total (Rp)	Kontribusi (%)
1	Adriani	Rp.3.238.704	Rp.9.000.000	Rp.12.238.70	26.46
2	Darma	Rp.2.467.584	Rp.6.000.000	Rp.8.467.58	29.14
3	Hasmida	Rp.2.718.912	Rp.6.000.000	Rp.8.718.91	31.18
4	Hasna	Rp.2.570.400	Rp.7.800.000	Rp.10.370.40	24.79
5	Indara	Rp.2.638.944	Rp.6.000.000	Rp.8.638.94	30.55
6	Kusnawati	Rp.2.838.864	Rp.9.000.000	Rp.11.838.86	23.98
7	Purnama	Rp.3.078.768	Rp.6.000.000	Rp.9.078.77	33.91
8	Rusdiati	Rp.3.238.704	Rp.7.200.000	Rp.10.438.70	31.03
9	Rusna	Rp.3.078.768	Rp.6.000.000	Rp.9.078.77	33.91
10	Sahira	Rp.3.118.752	Rp.6.000.000	Rp.9.118.75	34.20
11	Siti Kamariah	Rp.2.758.896	Rp.6.000.000	Rp.8.758.90	31.50
Jumlah		Rp.31.747.296	Rp.75.000.000	Rp.106.747.30	330.65
Rata-rata		Rp.2.886.118	Rp.6.818.182	Rp.9.704.30	30.06

Hasil kontribusi pendapatan dari anyaman kipas disajikan pada Tabel 2 yang mana nilai kontribusinya rata-rata sebesar 30,06% , kontribusi yang tertinggi yaitu responden Sahira dengan nilai kontribusinya 34,20% sedangkan nilai kontribusi terendah yaitu Kuasmawati 23,98%.

2. Pendapatan dan Kontribusi Anyaman Tudung

Tabel 3 menampilkan biaya tahunan, keuntungan, dan pendapatan pengrajin tenun berkerudung di Desa Pulau Kerayaan.

Tabel 3. Biaya Pendapatan dan Keuntungan Pengrajin Anyaman Tudung Tahunan

No	Nama	Biaya Bahan Baku Tahunan (Rp)	Biaya Produksi Tahunan (Rp)	Total Pendapatan Tudung Tahunan (Rp)	Pendapatan Bersih Tahunan (Rp)
1	Adriani	Rp.482.160	Rp.1.253.616	Rp.4.821.600	Rp.3.085.824
2	Darma	Rp.344.400	Rp.895.44	Rp.3.444.000	Rp.2.204.160
3	Hasmida	Rp.403.200	Rp.1.048.32	Rp.4.032.000	Rp.2.580.480
4	Hasna	Rp.352.800	Rp.917.28	Rp.3.528.000	Rp.2.257.920
5	Indara	Rp.433.440	Rp.1.126.944	Rp.4.334.400	Rp.2.774.016
6	Kusnawati	Rp.493.920	Rp.1.284.192	Rp.4.939.200	Rp.3.161.088
7	Purnama	Rp.482.160	Rp.1.253.616	Rp.4.821.600	Rp.3.085.824
8	Rusdiati	Rp.443.520	Rp.1.153.152	Rp.4.435.200	Rp.2.838.528
9	Rusna	Rp.505.680	Rp.1.314.768	Rp.5.056.800	Rp.3.236.352
10	Sahira	Rp.443.520	Rp.1.153.152	Rp.4.435.200	Rp.2.838.528
11	Siti Kamariah	Rp.470.400	Rp.1.223.04	Rp.4.704.000	Rp.3.010.560
	Jumlah	Rp.4.855.200	Rp.12.623.520	Rp.48.552.000	Rp.31.073.280
	Rata-rata	Rp.441.382	Rp.1.147.593	Rp.4.413.818	Rp.2.824.844

Hasil pada Tabel 3 menunjukan biaya bahan baku tahunan anyaman tudung nilai rata-rata sebesar Rp.441.382. Nilai rata-rata biaya produksi sebesar Rp.1.147.593. nilai rata-rata pendapatan tahunan sebesar

Rp.4.413.818. Nilai rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp.2.824.844.

Hasil perhitungan Kontribusi kerajinan anyaman tudung di Desa Pulau Kerayaan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan Kontribusi Pendapatan Tenun Tudung Terhadap Total Pendapatan Tahunan Pengrajin Tenun Pandan Laut.

No	Nama	Pendapatan Bersih Kerajinan (Rp)	Pendapatan di luar Kerajinan (Rp)	Pendapatan Total (Rp)	Kontribusi (%)
1	Adriani	Rp.3.085.824	Rp.9.000.000	Rp.12.085.82	25.53
2	Darma	Rp.2.204.160	Rp.6.000.000	Rp.8.204.16	26.87
3	Hasmida	Rp.2.580.480	Rp.6.000.000	Rp.8.580.48	30.07
4	Hasna	Rp.2.257.920	Rp.7.800.000	Rp.10.057.92	22.45
5	Indara	Rp.2.774.016	Rp.6.000.000	Rp.8.774.02	31.62
6	Kusnawati	Rp.3.161.088	Rp.9.000.000	Rp.12.161.09	25.99
7	Purnama	Rp.3.085.824	Rp.6.000.000	Rp.9.085.82	33.96
8	Rusdiati	Rp.2.838.528	Rp.7.200.000	Rp.10.038.53	28.28
9	Rusna	Rp.3.236.352	Rp.6.000.000	Rp.9.236.35	35.04

No	Nama	Pendapatan Bersih Kerajinan (Rp)	Pendapatan di luar Kerajinan (Rp)	Pendapatan Total (Rp)	Kontribusi (%)
10	Sahira	Rp.2.838.528	Rp.6.000.000	Rp.8.838.53	32.12
11	Siti Kamariah	Rp.3.010.560	Rp.6.000.000	Rp.9.010.56	33.41
	Jumlah	Rp.31.073.280	Rp.75.000.000	Rp.106.073.28	325.34
	Rata-rata	Rp.2.824.844	Rp.6.818.182	Rp.9.643.03	29.58

Hasil kontribusi pendapatan dari anyaman tudung disajikan pada Tabel 4 yang mana nilai kontribusinya rata-rata sebesar 29,58% , kontribusi yang tertinggi yaitu responden Rusna dengan nilai kontribusinya 35,04% sedangkan nilai kontribusi terendah yaitu Hasna 22,45%.

3. Pendapatan dan Kontribusi Anyaman Mangkok

Tabel 5 menunjukkan biaya tahunan, pendapatan, dan keuntungan pengrajin mangkuk tenun di Desa Pulau Kerayaan.

Tabel 5. Pendapatan dan Keuntungan Tahunan Pengrajin Anyaman Mangkok

No	Nama	Biaya Bahan Baku Tahunan (Rp)	Biaya Produksi Tahunan (Rp)	Total Pendapatan Mangkok Tahunan (Rp)	Pendapatan Bersih Tahunan (Rp)
1	Adriani	Rp.364.560	Rp.1.093.68	Rp.4.374.720	Rp.2.916.480
2	Darma	Rp.302.400	Rp.907.20	Rp.3.628.800	Rp.2.419.200
3	Hasmida	Rp.352.800	Rp.1.058.40	Rp.4.233.600	Rp.2.822.400
4	Hasna	Rp.302.400	Rp.907.20	Rp.3.628.800	Rp.2.419.200
5	Indara	Rp.364.560	Rp.1.093.68	Rp.4.374.720	Rp.2.916.480
6	Kusnawati	Rp.364.560	Rp.1.093.68	Rp.4.374.720	Rp.2.916.480
7	Purnama	Rp.364.560	Rp.1.093.68	Rp.4.374.720	Rp.2.916.480
8	Rusdiati	Rp.312.480	Rp.937.44	Rp.3.749.760	Rp.2.499.840
9	Rusna	Rp.364.560	Rp.1.093.68	Rp.4.374.720	Rp.2.916.480
10	Sahira	Rp.312.480	Rp.937.44	Rp.3.749.760	Rp.2.499.840
11	Siti Kamariah	Rp.364.560	Rp.1.093.68	Rp.4.374.720	Rp.2.916.480
	Jumlah	Rp.3.769.920	Rp.11.309.76	Rp.45.239.040	Rp.30.159.360
	Rata-rata	Rp.342.720	Rp.1.028.16	Rp.4.112.640	Rp.2.741.760

Tabel 5 menunjukkan bahwa biaya bahan baku anyaman mangkok adalah Rp. 342.720 rata-rata per tahun. Biaya produksi tahunan nilai rata-rata sebesar Rp.1.028.16. Total pendapatan tahunan rata-rata pendapatan sebesar Rp.4.112.640. Nilai pendapatan bersih tahunan pada anyaman mangkok rata-

rata pendapatan bersih sebesar Rp.2.741.760.

Hasil perhitungan Kontribusi kerajinan anyaman mangkok di Desa Pulau Kerayaan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Estimasi Kontribusi Pendapatan Tenun Mangkuk terhadap Total Pendapatan Tahunan Pengrajin Tenun Pandan Laut.

No	Nama	Pendapatan Kerajinan (Rp)	Pendapatan di luar Kerajinan (Rp)	Pendapatan Total (Rp)	Kontribusi (%)
1	Adriani	Rp.2.916.480	Rp.9.000.000	Rp.11.916.48	24.47
2	Darma	Rp.2.419.200	Rp.6.000.000	Rp.8.419.20	28.73
3	Hasmida	Rp.2.822.400	Rp.6.000.000	Rp.8.822.40	31.99
4	Hasna	Rp.2.419.200	Rp.7.800.000	Rp.10.219.20	23.67
5	Indara	Rp.2.916.480	Rp.6.000.000	Rp.8.916.48	32.71
6	Kusnawati	Rp.2.916.480	Rp.9.000.000	Rp.11.916.48	24.47
7	Purnama	Rp.2.916.480	Rp.6.000.000	Rp.8.916.48	32.71
8	Rusdiati	Rp.2.499.840	Rp.7.200.000	Rp.9.699.84	25.77
9	Rusna	Rp.2.916.480	Rp.6.000.000	Rp.8.914.32	32.71
10	Sahira	Rp.2.499.840	Rp.6.000.000	Rp.8.499.84	29.41
11	Siti Kamariah	Rp.2.916.480	Rp.6.000.000	Rp.8.916.48	32.71
Jumlah		Rp.30.159.360	Rp.75.000.000	Rp.105.159.36	319.37
Rata-rata		Rp.2.741.760	Rp.6.818.182	Rp.9.559.94	29.03

Hasil kontribusi pendapatan dari anyaman mangkok disajikan pada Tabel 6 yang mana nilai kontribusinya rata-rata sebesar 29,03% , kontribusi yang tertinggi yaitu responden Siti Kamariah dengan nilai kontribusinya 32,71% sedangkan nilai kontribusi terendah yaitu Hasna 23,67. Responden yang hanya terfokus melakukan kegiatan kerajinan lebih sedikit kegiatan diluar kegiatan kerajinan maka lebih terampil dalam mengolah kerajinan anyaman pandan laut dan kontribusi juga lebih tinggi disbanding dengan yang lain. Kontribusi yang

tertinggi pada produk penelitian adalah anyaman kipas dikarenakan pada anyaman kipas lebih banyak mendapatkan pendapatan dari pada produk anyaman lainnya

4. Total Kontribusi Pendapatan Pengrajin Pandan Laut

Hasil perhitungan total kontribusi pendapatan pengrajin anyaman pandan laut pertahun dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Total Kontribusi Pendapatan Pengrajin Anyaman Pandan Laut Pertahun

No	Nama	Total Pendapatan (Kipas, Tudung & Mngkok) (Rp)	Pendapatan diluar Kerajinan (Rp)	Pendapatan Total (Rp)	Kontribusi %
1	Adriani	Rp.9.241.008	Rp.9.000.0000	Rp.18.241.01	50.66
2	Darma	Rp.7.090.944	Rp 6.000.000	Rp.13.090.94	54.17
3	Hasmida	Rp.8.121.792	Rp 6.000.000	Rp.14.121.79	57.51
4	Hasna	Rp.7.247.520	Rp 7.800.000	Rp.15.047.52	48.16
5	Indara	Rp.8.329.440	Rp 6.000.000	Rp.14.329.44	58.13
6	Kusnawati	Rp.8.916.432	Rp 9.000.000	Rp.17.916.43	49.77
7	Purnama	Rp.9.081.072	Rp 6.000.000	Rp.15.081.07	60.22
8	Rusdiati	Rp.8.577.072	Rp 7.200.000	Rp.15.777.07	54.36
9	Rusna	Rp.9.231.600	Rp 6.000.000	Rp.15.231.60	60.61

No	Nama	Total Pendapatan (Kipas, Tudung & Mngkok) (Rp)	Pendapatan diluar Kerajinan (Rp)	Pendapatan Total (Rp)	Kontribusi %
10	Sahira	Rp.8.457.120	Rp 6.000.000	Rp.14.457.12	58.50
11	Siti Kamariah	Rp.8.685.936	Rp 6.000.000	Rp.14.685.94	59.14
	Jumlah	Rp.92.979.936	Rp 75.000.0000	Rp.167.979.94	611.23
	Rata-rata	Rp.8.452.721	Rp 6.818.182	Rp.15.270.90	55.57

Pengrajin anyaman pandan laut menyumbang rata-rata 55,57% dari pendapatan tahunan mereka, dengan responden Rusna memberikan kontribusi paling besar sebesar 60,61 persen dan responden Hasna memberikan kontribusi paling sedikit sebesar 48,16 persen, seperti terlihat pada Tabel 7. Usia responden yang agak tidak produktif, dan produksinya berdampak pada nilai kontribusi rata-rata yang lebih besar dari 50%, namun dua responden berada di bawah rata-rata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anyaman pandan laut berbentuk kipas memiliki nilai produktivitas rata-rata 0,075 buah per jam, 0,505 buah per hari, 3,537 buah per minggu, 14.148 buah per bulan, dan rata-rata 169.772 buah per tahun. produktivitas kap mesin rata-rata 0,042 buah per jam, 0,263 buah per hari, 1,839 buah per minggu, 7.356 buah per bulan, dan 88,276 buah per tahun. Nilai rata-rata produktivitas anyaman mangkok adalah 0,031 buah/jam, 0,204 buah/hari, 1,428 buah buah/minggu, 5.715 buah/bulan dan 68.544 buah/tahun.

Rata-rata rendemen kipas tenun 76,12 persen, rendemen rata-rata anyaman tudung 71,59 persen, dan rendemen rata-rata anyaman mangkok 57,38 persen.

Untuk kipas tenun, rata-rata nilai pendapatan bersih per tahun adalah Rp2.886.118, anyaman mangkok menghasilkan pendapatan bersih tahunan Rp2.824.844.2.741.760. Anyaman mangkok, tudung, dan kipas tenun kontribusi semuanya memiliki nilai rata-rata masing-masing 29,03 persen dan 29,06 persen.

Saran

Pada penelitian kerajinan anyaman pandan laut ini disarankan agar nantinya para penganyam pandan laut difasilitasi tempat, jalur penjualan lebih luas dan pembibitan pada pandan laut tersebut. Selain itu juga perlunya pembinaan anak muda untuk bisa meneruskan kerajinan anyaman pandan laut nantinya di Desa Pulau Kerayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristyanti, N. P., Wartini, N. M., Gunam, I. B. W. 2017. *Rendemen dan Ekstrak Pewarna Bunga Kenikir (Tagetes Erecta L.) Pada Perlakuan dan Lama Ekstraksi*. Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri.
- Departemen Kehutanan. 2007. *Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P 35/Menhut-II/2007 Tentang Hasil Hutan Bukan Kayu*.
- Halkadri Fitra. 2019. *Analisis Neraca Dan Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah*. Malang. CV. IRDH.
- Lora Ekana N., Bonaraja Purba., Eko Sudarmanto., Pinondang Nainggolan., Abdurrozzaq Hasibun., Hengki Mangiring., Parulian Simamata., Darwin Damanik. 2021. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yayasan Kita Menulis.
- Nurhidayah, Isnaeni, Pujiati Utami dan Watemin. 2015. *Kontribusi Kerajinan Anyaman Bambu Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen*. Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Radam, R. 2011. *Studi Produktivitas Dan Rendemen Industri Penggergajian Kayu Akasia Daun Lebar (Acacia mangium Willd) Di Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan*. Jurnal Hutan Tropis.

- Sukarno, N. S. 2016. *Sintesis Membran Elektrolit Selulosa Asetat Dari Daun Pandan Laut (Pandanus tectorius) Dengan Pemplatis DBP (Dibutylphthalate) Untuk Aplikasi Baterai Ion Lithium*. Skripsi Jurusan Kimia: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyadi M, Riyadi R, & Subanti S. 2015. *Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Luas Permukaan Bangun Ruang Berdasarkan Newman's Error Analysis (NEA) Ditinjau Dari Kemampuan Spasial*. Jurnal Pembelajaran Matematika.
- Hadiyani, M. I., Karmiyati, D. & Ingarianti, T. M. 2012. *Perbedaan Komitmen Organisasi Ditinjau Dari Masa Kerja Karyawan*. Research Report.
- Susanti, N. & Angriawan, F. 2020. *Pengaruh Video Edukasi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Pada Ibu Hamil Anemia Di Puskesmas Palangka Raya*. Media Gizi Mikro Indonesia.
- Sutrisno, E. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Sinaga, S. 2020. *Pengaruh Motivasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Trikarya Cemerlang Medan*. Jurnal Ilmiah METADATA.
- Ramadhani, M. R., R. Rezekiah, A. A., & Pitri, M. N. 2020. *Karakteristik Pengrajin Dan Produktivitas Kerajinan Rotan Di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan*. Jurnal Sylva Scienteae.
- Susiarti, S. & Rahayu, M. 2010. *Studi Etnobotani Penyakit Pandan (Pandanus tectorius Sol) Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat*. Berita Biologi.
- Suryandari, K. K. & Darsana, I. B. 2018. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan dan Kesejahteraan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman Bambu di Kecamatan Susut*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan. Universitas Udayana.
- Hanifah, A., Sipahutar, Y. H., & Siregar, A. N. 2021. *Penerapan Gmp Ssop Pada Pengolahan Udang Vannamei (Litopenaeus vannamei) Kupas Mentah Beku Peeled Deveined (PD)*. Aurelia Journal.